

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen haruslah dapat dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban itu nantinya akan digunakan oleh *stakeholder* maupun pihak-pihak yang terkait untuk menilai apakah perusahaan tersebut telah memenuhi ekspektasi dari mereka. Terkadang, manajemen akan dihadapkan kepada situasi dilematis. Situasi-situasi tersebut adalah ketika *stakeholder* maupun pihak-pihak yang terkait memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap laba, maka manajemen akan dipaksa untuk melaporkan laba yang *overstatement*, konsekuensinya adalah mereka memiliki risiko tuntutan hukum karena telah melaporkan yang tidak benar (Irwanto, 2012). Di sisi lain, manajemen juga memiliki opsi untuk melaporkan laba yang *understatement*, sebagai bentuk kehati-hatian mereka dalam melaporkan laba. Sikap kehati-hatian ini dikenal sebagai sikap yang konservatif.

Sikap konservatif atau konservatisme di dalam akuntansi didefinisikan oleh Suwardjono (2001:245) adalah “sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidak pastian tersebut”. Menurut Basu (1997) konservatisme mengacu pada tingkat pemastian yang lebih tinggi terhadap kabar baik (laba), dan mengenali datangnya kabar buruk (rugi). Dengan kata lain,

manajemen akan benar-benar memastikan terlebih dahulu atas laba yang akan mereka peroleh dan mereka akan mengakui adanya rugi. Konservatisme juga dapat dianggap sebagai sikap kehati-hatian manajemen mengenai pelaporan laba, karena manajemen akan mengakui adanya rugi dan tidak akan mengakui laba sampai benar-benar terealisasi.

Penerapan konservatisme tidak selalu dianut oleh suatu perusahaan. Salah satu bentuk perilaku tidak konservatif adalah pengakuan laba yang berlebihan. Hal ini dapat menyebabkan suatu perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangannya. Seperti pada kasus PT. Kimia Farma yang merupakan kasus rekayasa keuangan, dimana melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi laporan keuangan (Boediono, 2005 dalam Yuliani, 2013). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi di suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari eksternal maupun internal perusahaan.

Faktor yang berasal dari eksternal perusahaan dapat berupa pengaruh peraturan dan undang-undang yang diterapkan di Indonesia. Faktor-faktor yang berasal dari internal dapat berupa pengaruh dari tata kelola perusahaan dan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan ataupun dapat berasal dari kondisi perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan *leverage*.

Adanya pemisahan wewenang antara *stakeholder* atau *principal* dengan *agent* dalam *agency theory*, mengharuskan manajemen untuk meminimalisasi terjadinya konflik kepentingan. Konflik kepentingan dapat diredam dengan tata

kelola perusahaan yang baik. Di dalam tata kelola suatu perusahaan terdapat beberapa macam kepemilikan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Berdasarkan ketiga macam kepemilikan di atas, kepemilikan manajerial dapat dikatakan sebagai unsur yang paling berperan sebagai pihak yang dapat meminimalkan adanya konflik kepentingan dan mengatur jalannya kegiatan operasional perusahaan, karena ketika manajemen memiliki tugas ganda yaitu sebagai *agent* dan *principal* maka pihak manajer akan lebih memilih perusahaan untuk berkembang dengan baik dibanding untuk mendapatkan bonus. Sedangkan kedua macam kepemilikan lainnya dari tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan publik hanya memiliki tugas untuk mengawasi kinerja perusahaan, tanpa harus ikut campur dalam kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, kepemilikan manajerial dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu penerapan konservatisme. Dengan adanya kepemilikan dari pihak manajerial maka perusahaan akan cenderung bertindak konservatif.

Perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan saham oleh manajemen akan cenderung untuk melaporkan laba secara konservatif karena manajemen menginginkan perusahaannya lebih berkembang (Suaryana, 2008). Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Radyasinta dan Kusmuriyanto (2014), Angga dan Arifin (2013), Dewi dan Al-Azhar (2014), Dinny (2013), namun penelitian dari Indah (2014) dan Luh Putu

et al (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Growth opportunities merupakan kesempatan tumbuh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, cenderung akan menerapkan konservatisme. Perusahaan yang sedang berkembang atau memiliki kesempatan tumbuh membutuhkan dana yang lebih untuk menjaga kelangsungan usahanya. Konsep konservatisme dimana perusahaan akan menunda pendapatan maupun laba pada periode berjalan, akan menyebabkan perusahaan mengakui laba pada periode selanjutnya. Pengakuan laba pada periode selanjutnya inilah yang menyebabkan adanya cadangan tersembunyi, dimana cadangan tersembunyi ini akan digunakan oleh perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh untuk menjaga kelangsungan usahanya. Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah Angga dan Arifin (2013) dan Indah (2014) sedangkan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Al-Azhar (2014) dan Luh Putu et al (2014).

Leverage menggambarkan adanya hubungan antara utang yang dimiliki perusahaan terhadap modal maupun aset yang dimiliki (Sofyan 2013:306). Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan kreditor untuk dapat mengawasi jalannya operasional perusahaan (Radyasinta, 2014). *Leverage* dikatakan menguntungkan bila perusahaan dapat menghasilkan laba

yang melebihi biaya pembelanjaan tetapnya. Dengan demikian perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan cenderung menerapkan akuntansi konservatif karena adanya pengawasan yang lebih dari kreditor (Ni Kadek dan I Ketut, 2014). Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah Geimechi dan Khodabakhshi(2015), Radasinta dan Kusmuriyanto (2014) dan Ni Kadek dan I Ketut (2014). Penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi adalah penelitian yang dilakukan oleh Dinny (2013) dan yang dilakukan oleh Angga dan Arifin (2013).

Pengujian-pengujian mengenai faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian tentang faktor-faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan masih sangat terbatas, oleh sebab itu penelitian ini akan menggunakan prediksi dimana variabel independen kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan *leverage* akan diuji apakah memiliki pengaruh untuk dapat memprediksi penerapan konservatisme pada suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur menggunakan *Lower Cost Or Market*(LCOM) dalam penentuan harga persediaan barang yang hendak dijual. Dalam hal ini, terdapat keterkaitan antara LCOM dengan konservatisme dimana perusahaan akan memilih nilai terendah antara harga pokok dengan harga pasar meskipun mereka akan mendapat rugi. Sedangkan tahun 2012-2014 dipilih karena Indonesia telah melakukan adopsi terhadap IFRS, dimana IFRS menggunakan *fair value* sedangkan konservatisme dianggap tidak dapat mencerminkan *true value* sehingga tidak menghasilkan netralitas dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Irwanto,2012).Oleh sebab itu penelitian ini sekaligus untuk mengetahui apakah setelah penerapan IFRS perusahaan masih tetap menerapkan konservatisme akuntansi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh untuk memprediksi penerapan konservatisme akuntansi?
2. Apakah *growth opportunities* memiliki pengaruh untuk memprediksi penerapan konservatisme akuntansi?
3. Apakah *leverage* memiliki pengaruh untuk memprediksi penerapan konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial guna memprediksi konservatisme akuntansi.

2. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* guna memprediksi konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* guna memprediksi konservatisme akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1 Bagi STIE Perbanas Surabaya
Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pembandingan serta dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik.
- 2 Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *growth opportunities* dan *leverage* terhadap prediksi konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan alasan-alasan dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang nantinya akan dijawab pada saat penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Padabab ini, dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, landasan teori yang berisi tentang penjelasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur hubungan variabel-variabel yang akan ditelitiserta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan, batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional yang berisi penjelasan cara mengukur variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel yang menjelaskan bagaimana sampel diperoleh dan bagaimana teknik untuk mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian, data dan metode serta teknik analisis data yang berisi tentang penjelasan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Padabab ini, dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data serta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Padabab ini, dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan.